

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Cikal bakal PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dimulai pada tahun 1955 dengan berdirinya NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang *Knitting Factory*. Perusahaan ini kemudian berkembang menjadi sebuah lembaga perbankan yang resmi didirikan pada 21 Februari 1957 oleh Sudono Salim, dengan kantor pusat berlokasi di Jakarta.

Pengusaha Mochtar Riady bergabung di BCA pada 1 Mei 1975. Ia berperan penting dalam memperbaiki sistem kerja internal bank, termasuk merapikan arsip yang sebelumnya kurang tertata dengan baik. Pada tahun 1977, BCA melakukan merger dengan dua bank lain, salah satunya adalah Bank Gemari yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Merger ini memungkinkan BCA untuk beroperasi sebagai bank devisa, dengan menjadikan kantor Bank Gemari sebagai kantor cabang BCA. Menurut George Junus Aditjondro, kepemilikan saham BCA pada masa itu juga melibatkan anak-anak Presiden Soeharto, yaitu Siti Hardiyanti Rukmana (Tutut) dan Sigit Harjojudanto, yang diklaim memiliki 32% saham BCA.

BCA mulai memperluas layanan dengan mengajukan permohonan kepada Bank Indonesia untuk menerbitkan dan mengedarkan kartu kredit internasional bekerja sama dengan *MasterCard* mulai pada awal tahun 1980-an. Seiring deregulasi sektor perbankan di Indonesia, BCA memperluas jaringan kantor cabang dan mengembangkan produk serta layanan berbasis teknologi informasi. Salah satu inovasinya adalah penerapan *online system* untuk jaringan kantor cabang, serta peluncuran produk unggulan seperti Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

BCA menjadi pelopor dalam penyediaan layanan perbankan elektronik pada 1990 dan 1991, BCA memperkenalkan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan memasang 50 unit ATM di berbagai lokasi di Jakarta. Pengembangan ini diperluas melalui kerja sama strategis dengan institusi seperti PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA dan Citibank untuk memudahkan pembayaran tagihan kartu kredit Citibank oleh nasabah BCA.

Tahun 2002 menjadi tonggak penting bagi BCA ketika FarIndo *Investment (Mauritius) Limited* mengambil alih 51% saham BCA melalui proses *tender strategic private placement*. Pada tahun 2004, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mendivestasikan 1,4% saham BCA kepada investor domestik. Selanjutnya, pada tahun 2005, Pemerintah Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melepas sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

BCA terus memperkuat posisi sebagai pelopor inovasi layanan perbankan elektronik pada tahun 2000-an. Produk seperti Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking KlikBCA*, *mobile banking m-BCA*, serta EDCBIZZ diluncurkan untuk meningkatkan kenyamanan nasabah. BCA juga membangun fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura guna memitigasi risiko operasional. Selain itu, melalui

anak perusahaannya, *BCA Finance*, BCA memperluas pembiayaan kredit, termasuk kredit kendaraan bermotor.

BCA meluncurkan produk inovatif seperti kartu prabayar *Flazz Card* dan layanan *Weekend Banking*. Bank ini juga menjadi pelopor dalam menawarkan kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. Selama krisis global 2008–2009, BCA tetap proaktif dalam menjaga likuiditas dan penyaluran kredit, sembari menyelesaikan pembangunan sistem IT *mirroring* untuk meningkatkan kelangsungan usaha. Pada periode yang sama, BCA memperkenalkan layanan eksklusif *Solitaire* yang ditujukan untuk nasabah *high net-worth individuals*. (BCA, 2025) Melalui serangkaian transformasi dan inovasi, BCA telah memperkuat posisinya sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, dengan fokus pada keunggulan dalam layanan transaksi dan pengelolaan risiko operasional.

2.2. Profil Umum Perusahaan



Gambar 2.1 Logo BCA

Sumber gambar: Dokumen Internal BCA, 2024

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan bank swasta nasional terbesar di Indonesia yang berdiri sejak 10 Oktober 1955. Berkantor pusat di Menara BCA, Jakarta, perusahaan ini mayoritas dimiliki oleh PT Dwimuria Investama Andalan (54,94%) dan sisanya oleh masyarakat umum.

Sebagai bank umum, BCA menyediakan layanan perbankan ritel dan korporasi, termasuk simpanan, pinjaman, transaksi digital, serta layanan berbasis teknologi. Jaringannya mencakup 1.258 kantor cabang, lebih dari 19.000 ATM, dan ratusan ribu mesin EDC di seluruh Indonesia, didukung oleh layanan digital seperti *KlikBCA* dan *mobile banking*.

BCA juga memiliki berbagai anak perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan, sekuritas, asuransi, perbankan syariah, hingga teknologi finansial. Keberadaan anak perusahaan ini memperkuat diversifikasi bisnis dan mendukung pertumbuhan ekosistem keuangan yang terintegrasi.

Beroperasi di pusat bisnis Indonesia, BCA memiliki infrastruktur teknologi yang mumpuni dan kondisi keuangan yang solid. Hal ini menjadikannya sebagai institusi yang relevan dan adaptif terhadap perubahan, serta mendukung pelaksanaan program kerja dalam bidang digitalisasi keuangan, peningkatan akses layanan perbankan, dan pengembangan ekonomi nasional.

2.3. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. (*To be the bank of choice and a major pillar of the Indonesian economy*)

Misi

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. (*To build centres of excellence in payment settlements and financial solutions for business.*)
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah. (*To understand diverse customer needs and provide the right financial services to optimize customer satisfaction.*)
3. Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA. (*To enhance our corporate franchise and stakeholder value.*)

Tata Nilai

1. Fokus Pada Nasabah (*Customer Focus*): Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
2. Integritas (*integrity*): Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
3. Kerjasama Tim (*Teamwork*): Interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Berusaha Mencapai Yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*): Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

2.4. Tugas Dan Fungsi Perusahaan

Tugas dan Fungsi Perusahaan PT. Bank Central Asia.

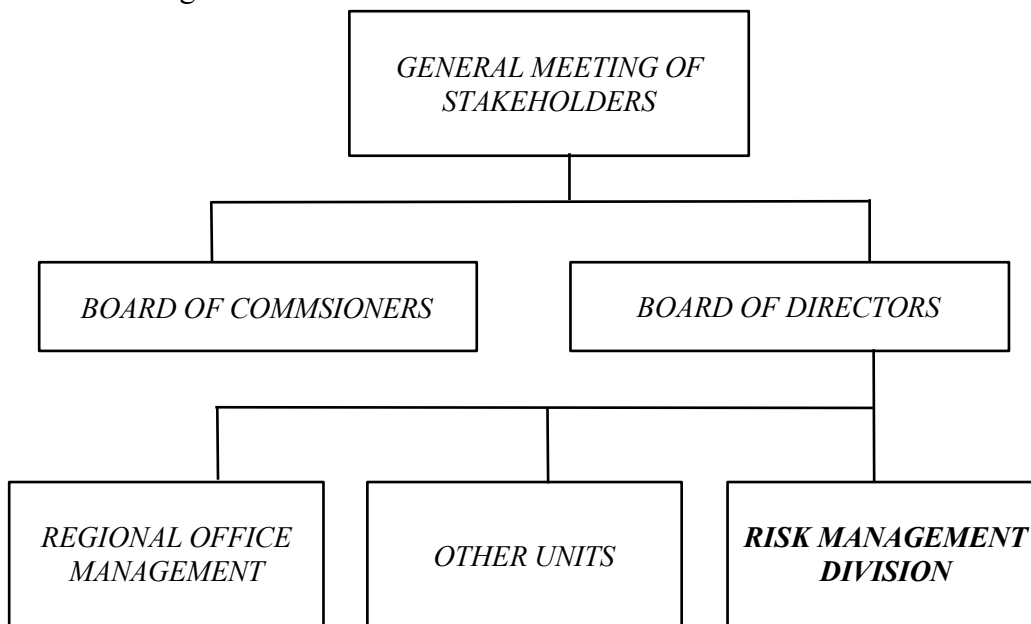
- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan

wesel unjuk, cek atau sarana lainnya

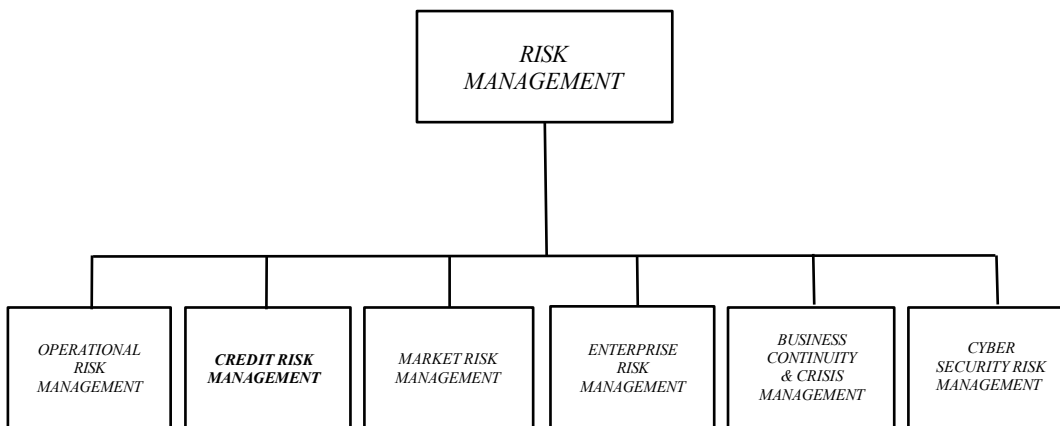
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya
- l. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya
- m. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya
- o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku
- p. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya

2.5. Struktur Perusahaan

Berikut adalah bagan yang menunjukkan *Risk Management Division* (MRK) pada struktur organisasi BCA



Gambar 2.2 Posisi *Risk Management Division* (MRK) Pada Struktur Organisasi BCA
 Sumber gambar: Dokumen internal BCA, 2024

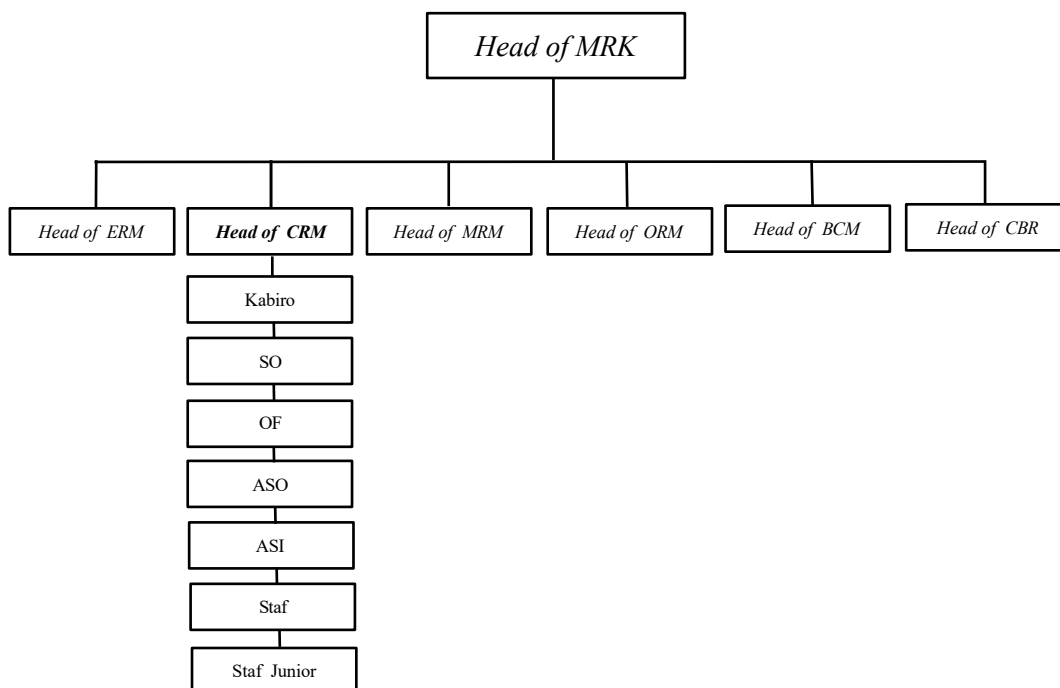


Gambar 2.3 Organisasi *Risk Management Division* (MRK)
 Sumber gambar: Dokumen internal BCA, 2024

2.6. Sumber Daya Manusia Perusahaan

Susunan Organisasi untuk *Risk Management Division* disusun dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

- Jabatan struktural
- Jabatan fungsional
- Staf



Gambar 2.4 Jabatan Struktural *Risk Management Division* (MRK)

Sumber gambar: Dokumen internal BCA, 2024

Berikut adalah jabatan struktural di *Risk Management Division* (MRK):

- *Head of Risk Management Division*
- *Head of Operational Risk Management*
- *Head of Credit Risk Management*
- *Head of Market Risk Management*
- *Head of Enterprise Risk Management*
- *Head of Business Continuity & Crisis Management*
- *Head of Cyber Security Risk Management*

Berikut adalah jabatan fungsional di *Risk Management Division* (MRK):

- *Adviser*
- *Senior Officer*
- *Officer*
- *Associate Officer*
- *Assistant Officer*

Tabel 2.1 Manajemen *Risk Management Division* (MRK)

No.	Posisi	Jumlah
1.	Kepala Divisi	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Sub Divisi	6 Orang
4.	Kepala Biro	14 Orang
5.	Staf	100 Orang
6.	Magang	5 Orang
Jumlah		127 Orang

Sumber data: Data diolah oleh penulis, 2024

Jobdesk atau deskripsi tugas dari setiap jabatan di *Risk Management Division* (MRK):

1. Kepala divisi
 - Menetapkan arah strategis divisi manajemen risiko.
 - Menyusun dan mengawasi kebijakan manajemen risiko bank secara menyeluruh.
 - Mengkoordinasi lintas biro dan sub-divisi untuk penerapan manajemen risiko yang efektif.
 - Bertanggung jawab langsung kepada direksi atau manajemen puncak.
 - Menyusun laporan risiko dan rekomendasi strategis kepada manajemen senior.
2. Sekretaris divisi
 - Mendukung administratif untuk seluruh kegiatan Kepala Divisi.
 - Mengatur jadwal, korespondensi, notulen rapat, dan pengarsipan dokumen.
 - Menjadi penghubung internal dan eksternal untuk komunikasi resmi divisi.
 - Menyusun dokumentasi atau presentasi berdasarkan arahan kepala divisi.
3. Kepala sub divisi
 - Memimpin dan mengelola unit kerja dalam cakupan sub-divisi tertentu (misal: risiko kredit, risiko pasar, atau risiko operasional).
 - Melaporkan hasil analisis dan temuan risiko kepada Kepala Divisi.
 - Menyusun SOP internal serta evaluasi implementasi kebijakan risiko.
 - Mengawasi staf dan biro di bawah tanggung jawabnya.
4. Kepala biro
 - Mengelola kegiatan teknis sehari-hari dalam lingkup biro tertentu (misal: Biro Risiko Kredit, Biro Risiko Operasional, dll).
 - Memberikan asistensi teknis dan validasi terhadap analisis risiko.
 - Memonitor indikator risiko dan menindaklanjuti anomali yang terdeteksi.
 - Bertanggung jawab atas akurasi laporan risiko yang disusun oleh staf.
5. Staf
 - Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko.
 - Menyusun analisis risiko terhadap portofolio bisnis atau kegiatan operasional.
 - Menjawab pertanyaan teknis terkait risiko dari unit bisnis atau cabang.
 - Mengelola dan memutakhirkan basis data risiko.
 - Melaksanakan pekerjaan administratif pendukung (misal: pelaporan berkala, input sistem, pengecekan kepatuhan)
6. Magang
 - Membantu pekerjaan administratif ringan seperti dokumentasi dan entri data.
 - Mendukung staf dalam analisis dasar, pelaporan, atau persiapan bahan sosialisasi.
 - Belajar dan memahami proses kerja dalam pengelolaan risiko perbankan.
 - Melibatkan diri dalam proyek kecil atau riset terbimbing yang relevan dengan kegiatan manajemen risiko.
 - Menyusun laporan akhir magang dan mempresentasikan hasil kontribusi kepada pembimbing.